

Kitab Daniel - Nomor Seratus Empat Puluh Empat

Makna profetis dari keruntuhan Partai Demokrat di Amerika Serikat

Jeff Pippenger

2024-03-18

Runtuhnya Partai Demokrat di Amerika Serikat adalah subjek khusus dari nubuatan Alkitab. Itu merupakan salah satu ciri nubuatan yang dikaitkan dengan presiden kedelapan sekaligus yang terakhir Amerika Serikat. Hal itu terkait dengan dinamika nubuatan yang menjadikan presiden kedelapan—yang merupakan bagian dari yang tujuh—sebagai kepala dari gambar binatang itu. Gambar binatang itu di dunia bersifat rangkap dua, namun juga rangkap tiga. Bersifat rangkap dua karena ia mewakili perpaduan Gereja dan Negara, tetapi rangkap tiga karena ia terdiri dari sepuluh raja (kekuasaan negara) yang diarahkan oleh raja utama (kekuasaan gerejawi). Binatang itu ditunggangi dan diperintah oleh satu kepala, yaitu kepala kedelapan, yang merupakan bagian dari yang tujuh.

Citra binatang di Amerika Serikat bersifat dua, namun juga tiga. Ia bersifat dua karena mewakili perpaduan gereja dan negara, namun juga bersifat tiga, sebab ia terdiri dari sebuah tanduk republikan yang murtad (politik kenegaraan), yang diarahkan oleh sebuah tanduk Protestan yang murtad (politik gerejawi). Binatang itu ditunggangi dan diperintah oleh satu kepala, yaitu kepala yang kedelapan, yang berasal dari yang tujuh.

Pemimpin, dalam kedua hal, adalah seorang diktator sejati. Latar di mana kediktatorannya tergambar jelas adalah alur sejarah ketika binatang dari bumi berbicara seperti naga, karena “berbicara” adalah ciri utama binatang dari bumi itu. Ia berbicara pada tahun 1776, 1789, 1798, 1863, 2001, 2021 dan akan berbicara lagi ketika citra itu terbentuk sepenuhnya pada undang-undang hari Minggu yang segera datang.

Pada zaman Paulus, rahasia kedurhakaan, yaitu kuasa kepausan, sudah bekerja, tetapi ditahan oleh naga dari Roma kafir. Pada tahun 1798 dan 1799, naga itu menyingkirkan manusia durhaka dari kekuasaan, tetapi pada tahun 1989, Paus Roma mengalahkan naga dari Uni Soviet. Seluruh sejarah nubuatan, sampai kepada kesudahannya, menggambarkan kepausan berada dalam peperangan dengan naga itu. Paus Roma adalah sang despot yang akan ditinggikan sebagai kepala persekutuan jahat dari persatuan tiga serangkai antara naga, binatang, dan nabi palsu pada akhir zaman. Saudari White berkata, "di bawah satu kepala, yaitu kuasa kepausan," dan Pemazmur juga mengidentifikasi sepuluh raja yang mengangkat kepala kedelapan, yaitu yang berasal dari yang tujuh.

Sebab, lihatlah, musuh-musuh-Mu membuat huru-hara; dan orang-orang yang membenci Engkau telah mengangkat kepala. Mereka bersekongkol licik melawan umat-Mu dan berunding melawan orang-orang yang Kaulindungi. Mereka berkata, “Mari, kita melenyapkan mereka sebagai suatu bangsa, supaya nama Israel tidak lagi diingat.” Mazmur 83:2-4.

Ketika Amerika Serikat membentuk patung binatang itu, patung tersebut akan memiliki tiga unsur, sekaligus dua unsur. Itu akan menjadi gabungan dua unsur antara politik gereja dan politik kenegaraan, namun sistem politik itu akan dipimpin oleh satu kepala. Presiden kedelapan akan berkuasa atas dan menunggangi patung binatang itu. Presiden kedelapan, yang termasuk di antara tujuh presiden sebelumnya, adalah presiden terakhir dari "kerajaan keenam" dalam nubuat Alkitab, dan ia menerima luka mematakannya sebagai "presiden keenam".

Manusia durhaka yang dinubuatkan telah berperang dengan naga sepanjang sejarahnya. Donald Trump adalah raja kaya yang mengusik naga globalisme, dan ia telah berada dalam perang politik, sosial, dan filosofis dengan kekuatan-kekuatan naga sejak ia pertama kali mengumumkan niatnya untuk mencalonkan diri sebagai presiden pada 16 Juni 2015 di Trump Tower, New York City, kota yang sama tempat Menara Kembar runtuh pada 11 September 2001, dan kota tempat Menara Kebebasan, yang menggantikan Menara Kembar, diresmikan pada 3 November 2014.

Pada hukum hari Minggu yang akan segera datang, pernikahan antara Kristus dan seratus empat puluh empat ribu tergenapi, dan percabulan antara pelacur Roma dan raja-raja di bumi tergenapi dalam sebuah pernikahan palsu. Pada hukum hari Minggu itu, kedua lembaga kembar dari Taman Eden ditinggikan, dan sekaligus diserang oleh suatu tiruan palsu. Kedua lembaga kembar itu adalah pernikahan dan Sabat hari ketujuh.

Kemudian, ketika orang-orang Farisi menanyai-Nya mengenai boleh tidaknya perceraian, Yesus mengarahkan para pendengar-Nya kembali kepada lembaga pernikahan sebagaimana ditetapkan pada waktu penciptaan. "Karena kekerasan hatimu," kata-Nya, Musa "mengizinkan kamu menceraikan istri-istimu; tetapi sejak semula tidak demikian." Matius 19:8. Ia mengingatkan mereka akan hari-hari yang diberkati di Eden, ketika Allah menyatakan segala sesuatu "sungguh amat baik." Pada waktu itulah pernikahan dan Sabat berawal, dua lembaga kembar untuk kemuliaan Allah dan bagi kebaikan umat manusia. Saat itulah, ketika Sang Pencipta menyatukan tangan pasangan kudus itu dalam ikatan pernikahan sambil berkata, Seorang laki-laki akan "meninggalkan ayahnya dan ibunya, dan bersatu dengan istrinya; dan keduanya akan menjadi satu" (Kejadian 2:24), Ia menetapkan hukum pernikahan bagi semua anak Adam sampai akhir zaman. Apa yang oleh Bapa Yang Kekal sendiri dinyatakan baik itulah hukum yang membawa berkat dan perkembangan tertinggi bagi manusia. Renungan dari Bukit Berkat, 63.

Persatuan tiga serangkai, di mana Protestantisme murtad, spiritisme, dan Katolikisme bergandengan tangan pada Undang-undang Hari Minggu, adalah pemalsuan atas pernikahan di Eden, ketika "Sang Pencipta menyatukan tangan pasangan kudus itu dalam ikatan pernikahan." Pada Undang-undang Hari Minggu, dua lembaga kembar, Pernikahan dan Sabat, ditinggikan, dan sekaligus dinajiskan. Sejarah pemeteraian dimulai ketika Menara Kembar runtuh, dan sejarah itu berakhir ketika dua lembaga kembar, Pernikahan dan Sabat, ditinggikan. Di tengah sejarah itu Freedom Tower diresmikan pada 2014, dan pengobaran globalisme oleh Trump dimulai di Trump Tower pada 2015.

Menara Kembar diruntuhkan sebagai teguran atas kecintaan kaum globalis akan uang, dan Freedom Tower adalah representasi dari pemberontakan Nimrod terhadap Allah di Surga dan

terhadap penghakiman yang telah Ia datangkan melalui air bah, sebagaimana Freedom Tower merupakan simbol penentangan terhadap penghakiman Allah atas peristiwa 11 September 2001.

Pada suatu kesempatan, ketika berada di Kota New York, pada waktu malam aku diseru untuk menyaksikan gedung-gedung yang menjulang tingkat demi tingkat menuju ke langit. Gedung-gedung ini dijamin tahan api, dan gedung-gedung itu didirikan untuk memuliakan para pemilik dan pembangunnya. Kian tinggi dan semakin tinggi gedung-gedung ini menjulang, dan di dalamnya digunakan bahan-bahan yang paling mahal. Orang-orang yang memiliki gedung-gedung ini tidak bertanya kepada diri mereka sendiri: 'Bagaimana kami dapat memuliakan Allah sebaik-baiknya?' Tuhan tidak ada dalam pikiran mereka.

"Aku berpikir: 'Oh, andaikata mereka yang demikian menginvestasikan harta mereka dapat melihat jalan yang mereka tempuh sebagaimana Tuhan melihatnya! Mereka mendirikan bangunan-bangunan megah bertumpuk-tumpuk, tetapi betapa bodohnya rencana dan rancangan mereka di hadapan Penguasa Alam Semesta. Mereka tidak menyelidiki dengan segenap daya hati dan pikiran bagaimana mereka dapat memuliakan Tuhan. Mereka telah melupakan hal ini, kewajiban pertama manusia.'"

"Ketika gedung-gedung tinggi ini didirikan, para pemiliknya bersukacita dengan kesombongan penuh ambisi karena mereka memiliki uang untuk memuaskan diri dan menyulut iri hati para tetangga mereka. Sebagian besar uang yang mereka investasikan itu telah diperoleh melalui pemerasan, dengan menindas orang miskin. Mereka lupa bahwa di surga catatan setiap transaksi bisnis disimpan; setiap kesepakatan yang tidak adil, setiap tindakan penipuan, dicatat di sana. Akan datang waktunya ketika dalam kecurangan dan keangkuhan mereka manusia akan mencapai suatu titik yang tidak akan diizinkan Tuhan untuk mereka lewati, dan mereka akan belajar bahwa ada batas bagi kesabaran Yehuwa." Testimonies, jilid 9, 12.

Pemberontakan yang diwakili oleh menara Nimrod merupakan penentangan terhadap penghakiman Allah yang baru terjadi dalam peristiwa Air Bah, dan itu melambangkan pemberontakan para bankir globalis terhadap penghakiman Allah yang baru-baru ini. Kebebasan sebagaimana didefinisikan dalam kamus kaum globalis sangat bertentangan dengan kebebasan menurut Alkitab. Kebebasan dalam kamus sang naga adalah kemesuman, yang dilambangkan oleh amoralitas Revolusi Prancis.

'Kota besar' yang di jalan-jalannya para saksi itu dibunuh, dan tempat mayat-mayat mereka terbaring, adalah 'secara rohani' Mesir. Dari semua bangsa yang disebutkan dalam sejarah Alkitab, Mesir paling berani menyangkal keberadaan Allah yang hidup dan melawan perintah-perintah-Nya. Tidak ada raja yang pernah berani melakukan pembangkangan yang lebih terbuka dan sewenang-wenang terhadap otoritas Surga daripada raja Mesir. Ketika pesan itu disampaikan kepadanya oleh Musa, atas nama Tuhan, Firaun dengan angkuh menjawab: 'Siapakah Jehovah, sehingga aku harus mendengarkan suara-Nya untuk membiarkan Israel pergi? Aku tidak kenal Jehovah, lagi pula aku tidak akan membiarkan Israel pergi.' Keluaran 5:2, A.R.V. Ini adalah ateisme, dan bangsa yang diwakili oleh Mesir akan menyuarakan penyangkalan serupa terhadap tuntutan Allah yang hidup dan akan menampakkan roh ketidakpercayaan dan pembangkangan yang sama. 'Kota besar' itu juga dibandingkan, 'secara rohani,' dengan Sodom. Kebobrokan Sodom dalam melanggar hukum Allah terutama

dinyatakan dalam percabulan. Dan dosa ini juga akan menjadi ciri utama bangsa yang akan memenuhi ciri-ciri yang disebutkan dalam nas ini.

Menurut perkataan nabi itu, sedikit sebelum tahun 1798 akan bangkit suatu kuasa yang berasal dan berwatak iblisiah untuk memerangi Alkitab. Dan di negeri tempat kesaksian dua saksi Allah dengan demikian akan dibungkam, akan tampak ateisme Firaun dan kemesuman Sodom.

Nubuat ini telah menerima penggenapan yang paling tepat dan mencolok dalam sejarah Prancis. Selama Revolusi, pada tahun 1793, 'untuk pertama kalinya, dunia mendengar sebuah majelis orang-orang, yang lahir dan dididik dalam peradaban, dan yang mengklaim hak untuk memerintah salah satu bangsa Eropa yang terunggul, bersama-sama mengangkat suara untuk menyangkal kebenaran paling khidmat yang diterima jiwa manusia, dan secara bulat suara meninggalkan kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan.'-Sir Walter Scott, *Life of Napoleon*, vol. 1, ch. 17. . . .

Prancis juga menampilkan ciri-ciri yang secara khusus mencirikan Sodom. Selama Revolusi, tampak keadaan kemerosotan moral dan kebobrokan yang serupa dengan yang mendatangkan kehancuran atas kota-kota di dataran. Dan sejarawan itu mengemukakan bersama ateisme dan kemesuman Prancis, sebagaimana dinyatakan dalam nubuatan: 'Sangat erat kaitannya dengan undang-undang yang menyangkut agama ini adalah undang-undang yang menurunkan ikatan pernikahan—komitmen tersuci yang dapat dibentuk manusia, yang keberlangsungannya paling kuat mendorong pemantapan masyarakat—menjadi sekadar kontrak sipil yang bersifat sementara, yang dapat diikat dan dilepaskan sesuka hati oleh dua orang mana pun....

Seandainya setan-setan berusaha menemukan cara yang paling efektif untuk menghancurkan apa pun yang terhormat, anggun, atau lestari dalam kehidupan rumah tangga, dan pada saat yang sama memperoleh jaminan bahwa kejahatan yang menjadi tujuan mereka ciptakan itu akan dilestarikan dari satu generasi ke generasi berikutnya, mereka tidak akan dapat merancang rencana yang lebih manjur daripada merendahkan martabat pernikahan.... Sophie Arnoult, seorang aktris yang terkenal karena kepandaiannya bertutur jenaka, menggambarkan pernikahan republik sebagai 'sakramen perzinahan.'-Scott, vol. 1, ch. 17. *The Great Controversy*, 269, 270.

Freedom Tower di New York City yang diresmikan pada tahun 2014 bukan hanya melambangkan pemberontakan Menara Nimrod, melainkan juga menjadi simbol definisi kebebasan menurut kaum globalis, sebagaimana termanifestasi dalam promosi gerakan LGBTQ+ yang asusila, yang mewakili pemberontakan terhadap hukum Allah. Kebebasan sejati justru berkebalikan dari apa yang dilambangkan menara itu; namun salah satu tipu daya klasik yang dipakai para pengikut naga ialah mendefinisikan ulang kata-kata dan frasa untuk menghasilkan kesimpulan yang keliru. Naga itu adalah pengacara klasik, dan ia adalah ahli kata-kata yang memelintir bahasa untuk mencapai akibat yang jahat. Akan tetapi, makna sejati dari kata “kebebasan” bukanlah kebebasan yang diwakili oleh anarki Antifa, atau kebejatan moral yang disimbolkan oleh revolusi di Prancis.

Setiap jiwa yang menolak menyerahkan dirinya kepada Allah berada di bawah kendali kuasa lain. Ia bukan milik dirinya sendiri. Ia mungkin berbicara tentang kebebasan, tetapi ia sesungguhnya berada dalam perbudakan yang paling hina. Ia tidak dapat melihat keindahan kebenaran, karena pikirannya berada di bawah kendali Iblis. Sementara ia menipu dirinya

bahwa ia bertindak menurut pertimbangannya sendiri, ia sebenarnya menaati kehendak penguasa kegelapan. Kristus datang untuk melepaskan jiwa dari belenggu perbudakan dosa. "Jadi apabila Anak itu memerdekakan kamu, kamu benar-benar merdeka." "Hukum Roh kehidupan dalam Kristus Yesus" membebaskan kita "dari hukum dosa dan maut." Roma 8:2.

"Dalam pekerjaan penebusan tidak ada paksaan. Tidak ada kekuatan dari luar yang digunakan. Di bawah pengaruh Roh Allah, manusia dibiarkan bebas untuk memilih siapa yang akan ia layani. Dalam perubahan yang terjadi ketika jiwa menyerahkan diri kepada Kristus, terdapat rasa kebebasan yang tertinggi. Pengusiran dosa adalah tindakan jiwa itu sendiri. Memang benar, kita tidak memiliki kuasa untuk membebaskan diri dari kendali Iblis; tetapi ketika kita ingin dibebaskan dari dosa, dan dalam kebutuhan kita yang besar berseru memohon kuasa yang berasal dari luar dan di atas diri kita, kekuatan-kekuatan jiwa diresapi oleh kuasa ilahi Roh Kudus, dan mereka menaati perintah kehendak dalam melaksanakan kehendak Allah." *The Desire of Ages*, 466.

Kebebasan yang diwakili oleh Freedom Tower adalah kelonggaran moral sebagaimana dalam Revolusi Prancis dan pemberontakan Nimrod. Pada tahun berikutnya, di Trump Tower, presiden terkaya sejak 1989 mengumumkan pencalonannya yang akan mengguncang kaum globalis. Pada tahun yang sama, pernikahan sesama jenis disahkan di tingkat federal di Amerika Serikat, sebagaimana halnya dalam revolusi di Prancis ketika mereka mengubah pernikahan menjadi "sekadar kontrak sipil yang bersifat sementara".

Peperangan antara naga dan presiden terkaya telah dimulai. Kehancuran Menara Kembar oleh sentuhan kuasa Allah menandai awal masa pemeteraian dan kedatangan binatang dari jurang maut, yakni Islam. Pada peresmian Menara Kebebasan di tengah-tengah sejarah kenabian itu, kedatangan binatang dari jurang maut, yakni Ateisme, ditandai. Kini, runtuhnya lembaga kembar Sabat dan pernikahan, yang ditetapkan di Taman Eden, menandai penutupan masa pemeteraian dan kedatangan binatang ketiga dari jurang maut, yakni Katolik.

Pada 3 November 2020, Trump menerima luka politik yang mematikan, sebagaimana kepausan menerima luka mematikan pada 1798. Luka itu ditimpakan oleh Prancis dalam arti harfiah pada 1798, dan oleh Prancis dalam arti rohani pada 2020.

Dan apabila mereka telah menyelesaikan kesaksian mereka, binatang yang muncul dari jurang maut akan memerangi mereka, mengalahkan mereka, dan membunuh mereka. Dan mayat-mayat mereka akan tergeletak di jalan kota besar itu, yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana juga Tuhan kita disalibkan. Wahyu 11:7-8.

Dalam *The Great Controversy*, Saudari White menyebut Prancis sebagai "kota besar tempat Tuhan kita disalibkan".

Menurut perkataan nabi, maka sedikit sebelum tahun 1798 suatu kuasa yang berasal-usul dan berwatak iblisiah akan bangkit untuk memerangi Alkitab. Dan di negeri tempat kesaksian kedua saksi Allah dengan demikian dibungkam, akan nyata ateisme Firaun dan kemesuman Sodom. *Kontroversi Besar*, 270.

Pada saat hukum hari Minggu segera diberlakukan di Amerika Serikat, citra binatang itu akan terbentuk sepenuhnya, dan mereka yang telah sepenuhnya membentuk citra Kristus akan diangkat sebagai panji Allah. Sebagai panji, mereka akan menjunjung tinggi Sabat hari ketujuh, dan menyatakan kebenaran Kristus kepada dunia. Kebenaran Kristus hanya terwujud melalui penyatuan Keilahian dengan kemanusiaan, dan di dalam kebenaran besar ini, yang didefinisikan sebagai suatu misteri, lembaga perkawinan ditinggikan. Panji itu melambangkan Sabat dan lembaga kembarnya, yakni perkawinan.

Sebab suami adalah kepala istri, sama seperti Kristus adalah kepala jemaat; dan Dialah Juruselamat tubuh itu. Karena itu, sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian juga para istri hendaklah tunduk kepada suami mereka masing-masing dalam segala hal. Hai para suami, kasihilah istri-istimu, sebagaimana Kristus pun telah mengasihi jemaat dan menyerahkan diri-Nya untuknya; supaya Ia menguduskan dan membersihkannya dengan pembasuhan air melalui firman, supaya Ia memersebabkan kepada diri-Nya sendiri jemaat yang mulia, tanpa noda atau kerut atau yang serupa itu, melainkan supaya kudus dan tak bercela. Demikianlah seharusnya para suami mengasihi istri mereka seperti tubuh mereka sendiri. Siapa yang mengasihi istrinya, mengasihi dirinya sendiri. Sebab tidak ada seorang pun yang pernah membenci tubuhnya sendiri; sebaliknya, ia memelihara dan merawatnya, sama seperti Tuhan terhadap jemaat. Karena kita adalah anggota tubuh-Nya, dari daging-Nya dan dari tulang-tulang-Nya. Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan istrinya, dan keduanya akan menjadi satu daging. Rahasia ini besar; tetapi yang aku bicarakan adalah Kristus dan jemaat. Efesus 5:23-32.

Panji itu adalah lambang dari dua lembaga kembar, yakni Sabat dan Perkawinan, dan Perkawinan itu melambangkan penyatuan Keilahian dengan kemanusiaan. Misteri perkawinan itu melambangkan gereja-Nya, yang adalah Bait-Nya.

"Menara itu merupakan lambang kuil itu." *The Desire of Ages*, 596.

Pada awal masa pemeteraian, Menara Kembar runtuh, pada pertengahan masa pemeteraian, dua "menara" yang melambangkan proses pemisahan dua golongan (untuk kedua tanduk) diidentifikasi, dan pada akhir masa pemeteraian, Menara Kembar, yaitu Bait Allah dan Sabat, akan diangkat sebagai panji bagi bangsa-bangsa bukan Yahudi.

Kita akan melanjutkan kajian ini dalam artikel berikutnya.

Sebab hari TUHAN semesta alam akan menimpa setiap orang yang congkak dan tinggi hati, dan atas setiap orang yang meninggikan diri; mereka akan direndahkan. Dan atas semua pohon aras Libanon yang tinggi dan menjulang, dan atas semua pohon ek di Basan, Dan atas semua gunung yang tinggi, dan atas semua bukit yang menjulang, Dan atas setiap menara yang tinggi, dan atas setiap tembok yang berkubu, Dan atas semua kapal Tarsis, dan atas segala gambar yang indah. Keangkuhan manusia akan ditundukkan, dan kesombongan orang-orang akan direndahkan; dan TUHAN saja akan ditinggikan pada hari itu. Dan berhala-berhala akan dilenyapkan-Nya sama sekali. Mereka akan masuk ke liang-liang batu dan ke gua-gua di bumi, karena takut kepada TUHAN dan karena kemuliaan keagungan-Nya, ketika Ia bangkit mengguncangkan bumi dengan dahsyat. Pada hari itu manusia akan melemparkan

berhala-berhala peraknya dan berhala-berhala emasnya, yang mereka buat masing-masing untuk disembah, kepada tikus tanah dan kepada kelelawar; untuk masuk ke celah-celah batu karang yang terjal, karena takut kepada TUHAN dan karena kemuliaan keagungan-Nya, ketika Ia bangkit mengguncangkan bumi dengan dahsyat. Berhentilah mengandalkan manusia, yang napasnya ada di lubang hidungnya; sebab apakah ia dapat diperhitungkan? Yesaya 2:12-22.

Kasih setiaku dan bentengku; menara tinggiku dan pelepasku; perisaiku dan kepada-Nya aku percaya; yang menundukkan bangsaku di bawahku. Mazmur 144:2.